



PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN TINGKAT SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN *AUTOMOTIVE AND ALLIED PRODUCTS* PERIODE 2010-2016

Disusun oleh:

Gedion Setiawan

Dosen Pembimbing:

Drs. Sugeng Rijadi., M.M

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta-Indonesia

Email: gedionsetiawan@gmail.com

ABSTRAK

Hubungan antara risiko dan keuntungan dari investasi adalah berbanding lurus. Risiko yang akan berdampak dalam hal investasi itu ada dua hal, yaitu risiko mikro atau *micro risk*, yaitu risiko yang dapat dihilangkan dengan cara diversifikasi, dan risiko makro atau *macro risk*, risiko. Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga SBI terhadap *return* saham perusahaan *Automotives and Allied Products* periode 2010-2016. Data yang digunakan dalam penelitian antara lain: Harga saham perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor *Automotive and Allied Products* dari tahun 2010-2016 yang diakumulasikan kedalam rumus *capital gain* untuk mendapatkan *return* saham. Pengujian model menggunakan Uji statistik menggunakan regresi linier berganda yang telah memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika berpengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham. Sedangkan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia tidak cukup bukti berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Kata Kunci: Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga SBI, Return Saham.

ABSTRACT

The relationship between risk and return on investment is directly proportional. Risks that will impact on the investment there are two things, namely micro risk or micro risk, the risks that can be eliminated by way of diversification, and risk macro or macro risk, risk. This research is conducted in order to know the influence of Inflation Rate, Rupiah Exchange Rate, SBI Interest Rate to stock return of *Automotives and Allied Products* for 2010-2016 period. The data used in the study include: Stock prices of companies included in the sector of *Automotive and Allied Products* from 2010-2016 which is accumulated into the capital gains formula to get stock returns. Testing the model using statistical test using multiple linear regression that has met the classical assumption test that is normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test. From the research results can be concluded that the level of Inflation has a significant positive effect on stock return, the exchange rate of rupiah against the US dollar



has a significant negative effect on stock returns. While the interest rate of Bank Indonesia Certificates is not enough evidence to have a negative effect on stock returns.

Keywords: Inflation Rate, Rupiah Exchange Rate, SBI Interest Rate, Stock Return.

PENDAHULUAN

Keinginan seorang investor adalah untuk menanamkan dananya di sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil investasi. Dikarenakan hubungan antara risiko dan keuntungan dari investasi adalah berbanding lurus, maka investor tidak dapat mengatakan bahwa investasi akan mendapatkan keuntungan sangat besar, namun dapat juga berdampak pada kerugian yang besar juga.

Risiko yang akan berdampak dalam hal investasi itu ada dua hal, yaitu risiko mikro atau *micro risk*, risiko yang dapat dihilangkan dengan cara diversifikasi, dengan melakukan berbagai variasi bentuk investasi, contohnya seperti keputusan seorang manajer akan memberikan dampak positif atau negatif untuk keberlangsungan perusahaannya, dan risiko makro atau *macro risk*, risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan cara diversifikasi, contohnya tingkat inflasi pada tahun 1997. Risiko yang tidak bisa dihilangkan melalui diversifikasi adalah variabel makro, variabel makro yang dimaksudkan di sini adalah inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar rupiah terhadap dolar US, harga minyak mentah dunia, dan masih banyak lainnya.

Karena sebagian besar mata uang di dunia menggunakan USD sebagai patokan nilai tukar dalam perekonomian negara mereka, maka dalam menentukan perekonomian Indonesia adalah dengan membandingkan nilai IDR (Indonesia Rupiah) terhadap US dollar (USD). Jadi jika nilai tukar IDR menguat terhadap USD dapat mengakibatkan investor dari luar negeri akan menanam dananya ke pasar saham untuk melakukan investasi.

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga yang terjadi secara umum, yang dapat menyebabkan masyarakat memerlukan dana lebih untuk mengkonsumsi, tetapi pendapatan masyarakat tidak mengalami perubahan. Tingkat bunga relatif menunjukkan tingginya suku bunga domestik (Indonesia) dibandingkan luar negeri (USA). Jika suku bunga Indonesia lebih tinggi maka permintaan/keinginan untuk menjadi nasabah bank USA (USA bank deposito) akan turun. Konsekuensi selanjutnya permintaan dolar menurun. Sebagai tindakan paralelnya adalah permintaan nasabah bank USA untuk menjadi nasabah bank Indonesia meningkat dan selanjutnya penawaran dolar akan naik. Jadi konsekuensi dari tingginya (relatif) suku bunga Indonesia adalah permintaan dolar turun dan penawaran dolar naik.

Penelitian ini didasarkan pada *research gap* yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya dimana terdapat perbedaan hasil penelitian antara variabel makroekonomi (inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga SBI) terhadap return saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Apakah tingkat inflasi berpengaruh pada *return* saham dalam Perusahaan *Automotive and Allied Products* periode 2010-2016?
2. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh pada *return* saham dalam Perusahaan *Automotive and Allied Products* periode 2010-2016?



3. Apakah tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh pada *return* saham dalam Perusahaan *Automotive and Allied Products* 2010-2016?
4. Apakah politik berpengaruh pada kenaikan *return* saham Perusahaan *Automotive and Allied Products*?
5. Adakah pengaruh indeks regional terhadap *return* saham?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Hipotesis Pasar Efisien

Menurut Fama (1970) yang ditulis kembali dalam buku “Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi” karangan Tandelilin (2010:223), Fama mengklarifikasikan bentuk pasar yang efisien ke dalam tiga *efficient market hypothesis* (EMH), yaitu:

- a. Efisien dalam bentuk lemah (*weak form*)

Pasar efisien dalam bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu (historis) akan tercermin harga yang terbentuk sekarang. Oleh karena itu, informasi historis tersebut (seperti harga dan volume perdagangan di masa lalu) tidak bias lagi digunakan untuk memprediksi perubahan harga di masa yang akan datang, karena sudah tercermin pada harga saat ini. Implikasinya adalah bahwa investor tidak akan bisa memprediksi nilai pasar saham di masa yang akan datang dengan menggunakan data historis, seperti yang dilakukan dalam analisis teknikal.

- b. Efisien dalam bentuk setengah kuat (*semistrong*)

Bentuk efisiensi pasar yang lebih komprehensif karena dalam bentuk ini harga saham di samping dipengaruhi oleh data pasar, juga dipengaruhi oleh semua informasi yang dipublikasikan.

- c. Efisien dalam bentuk kuat (*strong form*)

Pasar efisien dalam bentuk kuat, semua informasi baik yang terpublikasi atau tidak terpublikasi, sudah tercermin dalam harga sekuritas saat ini. Dalam bentuk efisien kuat seperti ini tidak akan ada seorang investor pun yang bisa memperoleh *return* abnormal.

Pada tahun 1991, Fama mengemukakan penyempurnaan atas klarifikasi efisiensi pasar tersebut. Efisiensi bentuk lemah disempurnakan menjadi suatu klarifikasi yang lebih bersifat umum untuk menguji *prediktabilitas return*. Sedangkan efisiensi bentuk setengah kuat dan efisiensi bentuk kuat diubah menjadi *event studies*, dan pengujian efisiensi pasar dalam bentuk kuat disebut sebagai pengujian *private information*.

2. Inflasi

Menurut Sadono Sukirno (2015:14), inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Inflasi memiliki beberapa tingkatan sebagai berikut:

1. Tingkat inflasi rendah (< 5%)
2. Tingkat inflasi moderat (5%-10%)



3. Tingkat inflasi yang serius (100%)

3. Nilai Tukar Rupiah

Menurut William (2013:388) nilai tukar adalah harga suatu mata uang atas dasar mata uang yang lain. Pada era globalisasi ini, banyak *investor* asing yang menanamkan investasinya di negara lain. Dalam kegiatan tersebut, *investor* menggunakan valuta asing sebagai alat tukar atau transaksi mereka yang sah. Bagi pemodal asing terdapat dua sumber risiko sewaktu mereka menginvestasikan dananya di pasar modal internasional, yaitu perubahan harga saham dan perubahan kurs valuta asing. Besarnya kurs suatu negara terhadap mata uang lainnya biasanya ditentukan oleh keadaan perekonomian suatu negara.

Tingkat risiko nilai yang dipengaruhi oleh perubahan dalam nilai tukar digambarkan dengan istilah *exposure*. Eksposur atau dampak nilai tukar dapat dibagi menjadi tiga tipe, yaitu:

- a. Eksposur translasi

Penilaian kembali terhadap aktiva-aktiva perusahaan yang dikonsolidasikan yang nilainya bisa berubah karena pengaruh nilai tukar.

- b. Eksposur transaksi

Risiko yang berhubungan dengan sensitivitas perjanjian satuan arus kas perusahaan dalam mata uang asing, untuk tingkat perubahan nilai tukar yang diukur dengan mata uang perusahaan domestik.

- c. Eksposur ekonomi

Penilaian kinerja perusahaan di masa mendatang karena pengaruh fluktuasi nilai tukar.

4. Tingkat Suku Bunga

- a. Pengertian Tingkat Suku Bunga

Menurut Rose (2003:142), tingkat suku bunga adalah biaya yang dibayar seorang peminjam atas uang pinjamannya. Selain itu, tingkat suku bunga dapat dinyatakan sebagai ukuran keseimbangan antara permintaan investasi dan keinginan menabung.

- b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Menurut Bodie *et al* (2014:124), ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga, yaitu:

1. Pasokan dana dari penyimpan (orang yang menabung), khususnya rumah tangga.
2. Jumlah dari sektor bisnis untuk digunakan dalam investasi fisik keuangan dalam bentuk gedung, peralatan, dan persediaan.
3. Penawaran dan atau permintaan dana bersih dari pemerintah yang telah dimodifikasi oleh Bank Sentral.
4. Tingkat inflasi yang diharapkan



5. Return Saham

Salah satu hal orang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return*. Menurut Jogiyanto (2016:283), *return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa:

1. *Return* realisasi
Return yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dari data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa datang.
2. *Return* ekspektasi
Return yang diharapkan akan diperoleh oleh *investor* di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang bersifat sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Sebagai seorang investor, kita perlu memahami bahwa sumber pendapatan dalam investasi khususnya investasi saham menurut Jaja Suteja dan Ardi Gunardi (2016:21) dapat berupa dua hal, yaitu:

1. *Yield*
Komponen *return* yang berkaitan dengan jalannya kinerja organisasi bukan didasarkan pada perubahan nilai saham. Dalam investasi saham nilai *yield* ditunjukkan dari besarnya *dividen* yang diterima oleh investor.
2. *Capital Gain (Loss)*
Jika harga investasi sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga investasi periode lalu (P_{t-1}) ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya terjadi kerugian modal (*capital loss*).

6. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Return Saham

Menurut Rose (2003:174), diduga terdapat pengaruh negatif antara laju atau tingkat inflasi dengan *return* saham. inflasi menandakan bahwa masyarakat harus mengeluarkan dananya lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya sehari-hari. Apabila inflasi naik maka nilai rupiah akan turun atau harga barang-barang cenderung naik. Bila Inflasi cenderung naik maka ada kemungkinan *investor* akan mengalihkan dananya dari aktiva modal ke aktiva riil seperti emas, tanah, rumah. Dengan kata lain investor akan lebih tertarik berinvestasi pada aktiva riil dibandingkan berinvestasi di pasar modal.

7. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham

Perubahan nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing (khususnya dolar Amerika) akan menimbulkan risiko bagi para investor di pasar modal. Di mata Investor, kurs juga merupakan biaya oportunitas dari pemegang saham. Oleh karena itu, jika nilai kurs rupiah/dollar naik maka mereka diperkirakan akan mengalihkan dananya dari aktiva modal ke valas (dolar Amerika). Maka Madura (2003:105) menduga bahwa terdapat hubungan negatif antara nilai tukar rupiah terhadap *return* saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian GIE)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

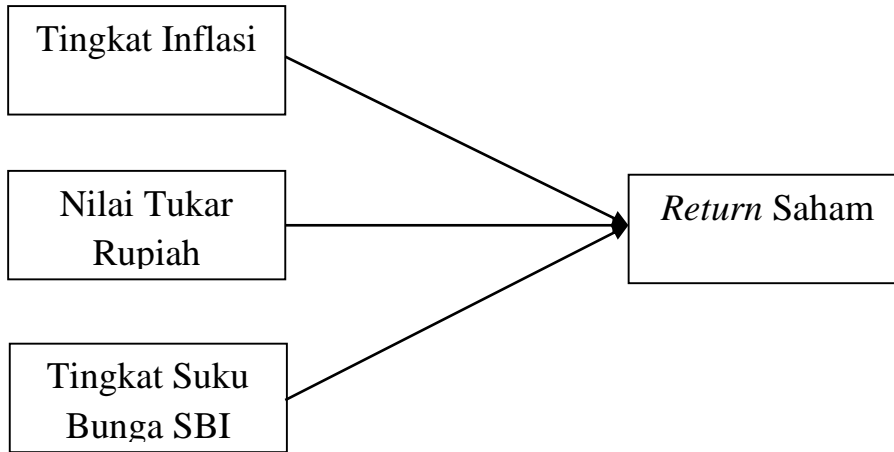
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap *Return* Saham

Menurut Rose (2003:160), pengaruh tingkat suku bunga dan *return* saham adalah negatif. Suku bunga dikatakan sebagai salah satu indikator yang menunjukkan kondisi perekonomian yang sedang terjadi. Sebagian *investor* akan menanamkan dananya ke deposito bila suku bunga naik. Hal tersebut yang menyebabkan *investor* akan menjual sahamnya dan menyebabkan harga saham turun dan *return* negatif.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha 1: Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Ha 2: Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Ha 3: Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh negatif terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian formal (*formal study*) karena tujuannya untuk menguji hipotesis sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian yang ada mengenai pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan tingkat suku bunga SBI terhadap *return* saham.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Untuk harga saham datanya dapat diperoleh dari www.duniainvestasi.com yang akan dikalkulasikan ke dalam variabel *return* saham. Untuk variabel tingkat inflasi, variabel tingkat suku bunga SBI, dan variabel nilai tukar rupiah dapat diperoleh dari www.pusatdata.kontan.co.id,



www.bps.co.id, www.bi.go.id, serta penggunaan berbagai sumber–sumber lain sebagai kepustakaan untuk memperoleh data sekunder yang berguna sebagai pedoman teoritis pada saat penelitian, dan untuk menganalisis data. Data ini diperoleh dari buku–buku wajib (*text book*), jurnal ilmiah dan berasal dari berbagai website.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan berturut-turut terdaftar dalam kelompok otomotif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive judgement sampling*, yaitu sampel yang dipilih sesuai pertimbangan dan kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti.

Kriteria saham yang termasuk dalam kelompok *Automotive and Allied Product*, adalah:

Telah terdaftar di BEI sekurang-kurangnya 3 tahun.

Emiten tidak keluar (delisting) dari kelompok *Automotive and Allied Product*, selama periode penelitian 2010-2016.

4. Teknik Analisis Data

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel–variabel yang diperlukan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.

3. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada regresi ganda terdiri dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1(Inf) + \beta_2(NT) + \beta_3(SBI) + \varepsilon$$

Dimana :

Y = *Return Saham*

Inf = *Tingkat Inflasi*

NT = *Nilai Tukar Rupiah*

SBI = *Tingkat Suku Bunga SBI*



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi (%)	3.02	8.38	5.45	2.20
Δ N. Tukar (%)	-12.62	13.65	4.00	9.19
SBI (%)	5.77	7.54	6.62	0.63
Return (%)	-0.05	1.321	0.16	0.31

Tingkat inflasi terendah sebesar 0.03020 (3%) yang terjadi pada tahun 2016, sedangkan inflasi tertinggi sebesar 0.08380 (8.3%) yang terjadi pada tahun 2013, sehingga nilai rata-rata yang dihasilkan 0.0545143 dengan standar deviasi 0.2208180.

Pergerakan nilai tukar rupiah terendah sebesar -0.12620 yang menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah mengalami apresiasi sebesar 12.62% pada tahun 2010. Sedangkan nilai tukar rupiah tertinggi sebesar 0.13650 yang menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah mengalami depresiasi sebesar 13.65% pada tahun 2014, sehingga nilai rata-rata yang dihasilkan 0.400714 dengan standar deviasi 0.09193797.

BI rate terendah sebesar 0.05770 (5.7%) yang terjadi pada tahun 2012. Sedangkan SBI tertinggi sebesar 0.07540 (7.5%) yang terjadi pada tahun 2014, sehingga nilai rata-rata yang dihasilkan 0.0662714 (6.6%) dengan standar deviasi 0.00636089.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik model transformasi antara lain; Uji normalitas, dilakukan dengan menggunakan uji One Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual (unstandardized residual) dari model yang diteliti. Berikut adalah rangkuman hasil uji One K-S yang telah dilakukan.

Tabel 1. Hasil Uji One K-S

Unstandardized Residual	Nilai
Kolmogorov-Smirnov Z	1.241
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.092

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Hasil uji one K-S tersebut memperlihatkan nilai signifikansi di atas 5% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel residual telah terdistribusi normal.

Selanjutnya uji multikolinearitas, dilakukan dengan menghitung nilai VIF (Variance Inflation Faktors). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi Jurnal Skripsi/ Muhammad Zuhdi Amin/ FEB UB/ 2012/ 11 multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas atau non multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas dengan SPSS 20.0 yang telah dirangkum

Tabel 2. Hasil Uji VIF

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Inflasi	0.916	1.098
N. Tukar	0.788	1.269
SBI	0.752	1.330

Selanjutnya uji heteroskedastisitas, dilakukan dengan Uji Park. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Park

Variabel	Koefisien	t	Sig
(Constant)	0.000	0.482	0.631
Inflasi	0.006	0.555	0.581
N. Tukar	-0.004	-1.667	0.099
SBI	0.010	0.257	0.798

Hasil uji Park menunjukkan bahwa koefisien parameter tidak ada yang signifikan atau lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat heteroskedastisitas.

Untuk Uji autokorelasi, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan SPSS 20.0 dengan metode Uji Durbin-Watson. Berikut ini adalah hasil uji Durbin-Watson:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin Watson
	0.497	0.247	0.219	1.776

Diketahui nilai dl sebesar 1.5723 dan du sebesar 1.17199, sedangkan 4-du adalah 2,2801. Hasil uji Durbin Watson memperlihatkan nilai d sebesar 1.776. Nilai d yang dihasilkan terletak antara du dan 4-du, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi positif maupun negatif.



3. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian regresi linier sebagai berikut:

Variabel	Koefisien Regresi	t	Signifikansi
(constant)	0.004	0.992	0.324
Inflasi	0.031	2.152	0.034
N. Tukar	-0.016	-4.128	0.000
SBI	0.044	-0.786	0.434
F			0.000
Adjusted R Square			0.219

Model regresi yang dihasilkan untuk menguji pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, SBI terhadap return saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = 0.004 + 0.031\text{Inflasi} - 0.016 \text{ Nilai Tukar} - 0.044 \text{ SBI}$$

Pada hasil uji regresi berganda didapat bahwa F hitung sebesar 8.750 dengan taraf signifikan 0.000044. Dalam pengujian ini menggunakan hipotesis satu arah maka sig dibagi 2 menjadi 0.000022 dimana nilai tersebut berada dibawah $\alpha = 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel X (Inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, SBI) berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Penulis juga melakukan uji t, dari hasil uji regresi berganda tabel diketahui bahwa:

(1) Variabel Tingkat Inflasi memiliki nilai t-hitung sebesar 2.152 dengan taraf signifikan sebesar 0.034. Dalam pengujian ini menggunakan hipotesis satu arah maka nilai sig dibagi 2 menjadi 0.017, karena nilai sig lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka disimpulkan tolak Ho. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

(2) Variabel Nilai Tukar memiliki t-hitung sebesar -0.451 dengan taraf signifikan sebesar 0.000. Dalam pengujian ini menggunakan hipotesis satu arah maka nilai sig dibagi 2 menjadi 0.000, karena nilai sig lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka disimpulkan tolak Ho. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.

(3) Variabel SBI memiliki t-hitung sebesar t-hitung sebesar -0.08 dengan taraf signifikan sebesar 0.434. Dalam pengujian ini menggunakan hipotesis satu arah maka nilai sig dibagi



2 menjadi 0.217, karena nilai sig lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka disimpulkan tidak tolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar tidak cukup bukti berpengaruh terhadap return saham.

Pada tabel model Summary, model regresi ini menghasilkan nilai adjusted R^2 sebesar 0.219. Hal ini berarti 21.9 % variabel return saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, SBI. Sedangkan sisanya $(100\% - 21.9\%) = 78.1\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang diluar model.

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis serta pembahasan yang telah diuraikan di atas dan hipotesis penelitian yang telah diuraikan maka hasil pengujian secara lengkap dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Hipotesis

Ket	Hipotesis	Hasil Pengujian	Hipotesis Penelitian
H1	Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham	signifikan	diterima, berpengaruh positif
H2	Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham	signifikan	diterima
H3	Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham	tidak signifikan	ditolak

5. Pembahasan

A. Pengaruh Tingkat Inflasi (X1) terhadap Return saham *Automotive and Allied Products* (Y)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, tingkat inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap return saham *Automotive and Allied Products*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menganggap bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham *Automotive and Allied Product*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Peter S. Rose (2003:174) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham. Dimana apabila inflasi meningkat maka harga barang-barang pokok juga akan meningkat yang mengakibatkan peningkatan *cost*,



sehingga keuntungan perusahaan akan berkurang dan harga saham akan menurun. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan teori dikarenakan perusahaan otomotif merupakan salah satu sektor perusahaan yang melakukan banyak ekspor, maka kenaikan inflasi akan menyebabkan keuntungan lebih bagi perusahaan otomotif.

B. Pengaruh Nilai Tukar rupiah terhadap dollar Amerika (X2) terhadap Return saham *Automotive and Allied Products*(Y)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap return saham *Automotive and Allied Product*. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menganggap bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika berpengaruh negatif terhadap return saham *Automotive and Allied Product*. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jeff Madura (2003:105) yang menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika menimbulkan resiko bagi *investor* di pasar modal. Hal ini dikarenakan di mata *investor* kurs juga menjadi biaya oportunitas dari memegang saham. Oleh karena itu, jika nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika naik maka diperkirakan akan mengalihkan dananya dari aktiva modal ke valas (dolar Amerika) sehingga terdapat hubungan negatif antara nilai tukar rupiah dengan return saham.

C. Pengaruh Suku bunga SBI (X3) terhadap Return saham *Automotive and Allied Products*(Y)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, suku bunga SBI tidak cukup bukti berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham *Automotive and Allied Products*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menganggap bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham *Automotive and Allied Product*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Peter S. Rose yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga SBI (x3) berpengaruh negatif terhadap *return* saham, karena jika harga saham naik, maka investor akan lebih memilih berinvestasi dalam saham, dan arena adanya pengalihan dana tersebut dari deposito ke saham maka akan mengakibatkan tingkat suku bunga SBI menurun.

Namun hasil penelitian tidak sesuai dengan teori, hal ini disebabkan oleh nilai suku bunga SBI yang tidak mengalami perubahan sama sekali pada tahun 2010, 2015 dan pada tahun 2012 hanya mengalami perubahan satu kali yaitu pada bulan Januari ke Februari dari 6.00 % menjadi 5.75% setelah itu suku bunga SBI tetap di angka 5.75%. Maka dapat dikatakan bahwa jumlah *investor* yang menarik dananya dari pasar uang ke pasar modal tidak banyak sehingga nilai suku bunga SBI rata-rata tetap konstan di angka 5.75%.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat Inflasi berpengaruh positif terhadap return saham *Automotive and Allied Products*. Hal ini menandakan bahwa apabila tingkat inflasi mengalami

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kenaikan, maka return saham *Automotive and Allied Products* akan mengalami kenaikan.

2. Nilai Tukar rupiah terhadap dollar Amerika berpengaruh negatif terhadap return saham *Automotive and Allied Products*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika akan menurunkan return saham *Automotive and Allied Products*.

3. Tingkat Suku Bunga SBI tidak cukup bukti berpengaruh terhadap return saham *Automotive and Allied Products*. Hasil penelitian ini menunjukkan suku bunga SBI tidak mempengaruhi return saham *Automotive and Allied Products*.

B. Saran

1. Bagi Investor

Dalam melakukan suatu investasi di pasar modal sebaiknya para investor memperhatikan informasi dan juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi return saham. Serta memperhatikan faktor global seperti informasi atau berita-berita dalam negeri atau luar negeri yang berdampak secara tidak langsung terhadap mekanisme perubahan harga.

2. Bagi perusahaan sektor otomotif

Hasil ini dapat dijadikan pertimbangan dimana perusahaan sektor otomotif dapat lebih peka lagi terhadap faktor fundamental dan informasi lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan otomotif tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya

a. Dapat mempertimbangkan tambahan variabel-variabel lainnya baik dari eksternal maupun internal perusahaan yang dapat mempengaruhi return saham, seperti GNP, Sentimen Investor, harga minyak dunia dan lain-lain sehingga penelitian bisa menghasilkan informasi yang lebih kompeten.

b. Data yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada satu industri yaitu industri otomotif yang terdaftar di BEI. Maka Peneliti selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk melakukan penelitian terhadap lebih banyak industri lain yang terdaftar di BEI.

c. Penelitian ini dilakukan pada periode 2010-2016, untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan waktu penelitian yang lebih panjang sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menghasilkan data yang lebih akurat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

- © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
- Amin Widjaja Tunggal (2016), *Memahami Pasar Modal Indonesia Pasca UU OJK*, Jakarta: Harvarindo.
- Asnawi, Said Kelana, dan Chandra Wijaya (2015), *Manajemen keuangan untuk non keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budi Sutanto, Werner R. Murhadi dan Endang Ernawati (2013), *Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI periode 2007-2011*, Jurnal Mahasiswa Universitas Surabaya, Maret Vol 2 No. 01.
- Bodie, Zvi, Alex Kane, dan Alan J. Marcus (2014), *Manajemen portofolio dan investasi*, Edisi 9: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia (2010-2016), *Indonesian Capital Market Directory*, Institute for Economic and Financial Research.
- Christian Sanjaya Thiro (2013), Skripsi: *Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public (Sektor Pertambangan) Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Desmond Wira (2015), *Memulai Investasi saham*, Jakarta: Escaeva.
- Dyah Ratih Sulisyastuti (2002), *Saham dan obligasi, Ringkasan Teori dan Soal Jawab*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Eduardus Tandelilin (2010), *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta; Kanisius.
- Gitman, Lawrence J. dan Michael D. Joehnk (2008), *Fundamental of Investing*, New York: Harper Collins College.
- Hismaedi, Hamzah, Abubakar, dan Said Musnadi (2013), *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi dan Pertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Universitas Syiah Kuala, Mei Vol 1 No. 2.
- Imam Ghozali (2016), *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program SPSS*, Edisi 8, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jaja Suteja dan Ardi Gunardi (2016), *Manajemen Investasi dan Portofolio*, Bandung: Refika Aditama.
- Jogiyanto (2016), *Teori portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 11, Yogyakarta: BPFE.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Madura, Jeff (2003), *International Corporate Finance, eleventh Edition*, Australia; South Western.
- Muhammad Zuhdi Amin (2012), *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar (usd/idr), dan Indeks Dow Jones (DJIA) terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di bursa efek indonesia (bei) (periode 2008-2011)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Brawijaya.
- Rose, Peter S (2003), *Money and Capital Markets: Financial Institutions and Investment in a Global Marketplace*, Edisi 8, Boston: McGraw Hill, Irwin.
- Sadono Sukirno (2015), *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi 3, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siskim Riantani dan Maria Tambunan (2013), *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Indeks Global Terhadap Return Saham Periode 2007-2011*, Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Widyatama Bandung.
- Tedy Herlambang, Sugiarto, Brastoro, Said Kelana (2001), *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2015), *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi 3 Jakarta: Salemba Empat.
- Tji Moch Arifin (2014), Skripsi: *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Perubahan Kurs, dan Standar & Poor'S 500 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*, Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta.
- Umi Mardiyati dan Ayi Rosalina (2013), *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI)*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, April Vol 4 No.1.
- William A. McEchern (2013), *Macroeconomics: A Contemporary Approach*, South Western: University Of Connecticut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.